

Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk.

Activity Ratio Analysis To Measure The Financial Performance Of PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk.

Oleh :

Ria Rachmawati ^{1)**}, Devi Lestari Pramita Putri²⁾,

¹⁾²⁾Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Madura Pamekasan

Email: ria@unira.ac.id

Abstract

This study aims to measure the Financial Performance of PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk by using Activity Ratio Analysis. The object of this research is PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. The financial reports used are from the 2020-2022 period. From the results of the calculations it can be summarized that 1. the value of Asset Turn Over for time series analysis from 2020 to 2022 the company is performing poorly because every year it experiences a decline in value. 2. the value of accounts receivable turnover for time series analysis from 2020 to 2022, the company is experiencing good performance because every year it has increased in value. 3. the average value of the billing period for time series analysis from 2020 to 2022 the company has performed well because every year it experiences a reduction in credit repayments. 4. the value of inventory turnover for time series analysis from 2020 to 2022 the company has performed well because every year it has increased in value. 5. the average daily inventory value for time series analysis from 2020 to 2022 the company performs poorly because every year it experiences a decrease in value, where the resulting value exceeds the company's average standard value for 19 days. 6. the value of Working Capital Turnover for time series analysis from 2020 to 2022, the company's performance is not good because every year it experiences a decrease in value. 7. the value of accounts receivable turnover for time series analysis from 2020 to 2021 the company performed poorly because that year it experienced an impairment. And for 2022 they have managed to increase their value so that their performance in 2022 is good.

Keywords: Financial Performance, Activity Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk dengan menggunakan Analisis Rasio Aktivitas. Yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. Adapun laporan keuangan yang digunakan yaitu dari periode 2020-2022. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan yaitu 1. nilai Asset Turn Over untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 perusahaan berkinerja buruk karena setiap tahunnya mengalami penurunan nilai. 2. nilai perputaran piutang untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, perusahaan mengalami kinerja yang baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai. 3. nilai rata-rata periode penagihan untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 perusahaan telah berkinerja baik karena setiap tahunnya mengalami pengurangan pembayaran kembali kredit. 4. nilai perputaran persediaan untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 perusahaan telah berkinerja baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai. 5. nilai persediaan rata-rata hari untuk analisis time series dari tahun 2020 hingga 2022 perusahaan berkinerja buruk karena setiap tahunnya mengalami penurunan nilai, yang dimana nilai yang dihasilkan melebihi nilai standar rata-rata perusahaan selama 19 hari. 6. nilai Perputaran Modal Kerja untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai

dengan tahun 2022, kinerja perusahaan kurang baik karena setiap tahunnya mengalami penurunan nilai. 7. nilai perputaran piutang untuk analisis time series dari tahun 2020 hingga 2021 perusahaan berkinerja buruk karena pada tahun tersebut mengalami penurunan nilai. Dan untuk tahun 2022 mereka sudah berhasil meningkatkan nilainya sehingga kinerjanya di tahun 2022 bagus.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri ditentukan oleh permintaan pasar tenaga kerja yang terampil, teknologi yang digunakan dan ketersediaan modal. Disamping itu, Industri juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Perusahaan akan secara berkala menerbitkan laporan keuangan, dan akan digunakan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi tentang pemangku kepentingan, seperti pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan, dan manajemen. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang terutama digunakan sebagai data keuangan terkait dengan pemangku kepentingan. Laporan keuangan suatu perusahaan menjalankan fungsi yang sangat penting di pasar modal, dan laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan selalu mencerminkan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu (Fahmi, 2017.).

Kemampuan perusahaan untuk memecahkan masalah keuangannya dan membuat keputusan yang cepat dan akurat Analisis laporan keuangan memungkinkan

manajemen untuk memahami posisi keuangan, hasil keuangan, dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, bisnis dapat mencapai tujuan utamanya untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Pelaporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil keuangan yang timbul dari hasil kegiatan operasi suatu perusahaan. Keuangan perusahaan dapat menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan telah menyelesaikan kegiatan sehingga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan pengelolaan kebutuhan suatu perusahaan (Hidayat. W. 2018). Kinerja adalah melakukan apa yang perlu dicapai, apa yang dimaksudkan untuk dicapai. Dengan demikian, efektivitas perusahaan adalah proses menganalisis keuangan perusahaan secara kritis untuk menemukan solusi yang memungkinkan anda membuat keputusan yang tepat dalam jangka waktu tertentu. Untuk dapat melihat seperti apa kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam menjalankan kegiatan bisnisnya maka perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan juga berguna untuk melihat kinerja yang dicapai dari waktu ke waktu sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kasmir. 2018)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya. Atau bisa dibilang rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan sumber daya suatu perusahaan. Efisiensi dilakukan misalnya di bidang Penjualan, Persediaan, dan Piutang, dan di bidang lain dilakukan Efisiensi. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Fahmi, 2020.).

Perusahaan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan makanan, dimana produk tersebut sudah tersebar di seluruh penjuru nusantara. Dalam pandemi kemarin, penjualan perusahaan tersebut menurun akibat lockdown yang dilakukan pemerintah. Hal tersebut dilakukan pemerintah dikarenakan adanya alasan keselamatan masyarakat yang sangat penting untuk diperhatikan. Bukan hanya perusahaan ini saja, hampir seluruh pelaku usaha terkena dampaknya, baik dampak langsung maupun yang tidak langsung. Dalam laporan keuangan perusahaan, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat pandemi dan lockdown yang putus pemerintah. Tak jarang setiap perusahaan memilih untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan akibat

tidak mempunya perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya agar tetap berdiri.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk untuk tahun 2021 sampai tahun 2022?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk untuk tahun 2021 sampai tahun 2022.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Elaga et al., 2018

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Aktiva Tetap. Hasil penelitian, dapat dianalisis dari lima rasio aktivitas, hanya empat yang mampu membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu Rasio Aktivitas yang dicapai oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Meningkat setiap tahun dalam Perputaran Total Aset,

Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap. Sedangkan Perputaran Modal Kerja masih belum sehat..

Penelitian Ansar (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa pada tahun 2018-2021 apabila dilihat dari rasio aktivitas perusahaan dikatakan kurang baik dalam kinerja keuangannya.

Penelitian Mukti (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang ditinjau dari rasio keuangan dan bagaimana kinerja PT Milenium Primarindo Sejahtera dari tingkat aktivitas dan solvabilitas, bila diukur menggunakan standar industri berlaku umum yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenrasi, Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil

analisis data dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan belum baik bila dinilai dari rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Hal ini terlihat dari penilaian dari unsur-unsur rasio aktivitas yaitu Rasio Perputaran Aktiva Tetap dan Rasio Perputaran Total Aktiva, sedangkan rasio solvabilitas yaitu Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio yang menunjukkan penurunan setiap tahunnya dan berada dibawah standar. Penurunan Rasio Perputaran Aktiva Tetap disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang tidak sebanding dengan meningkatnya aktiva tetap yang tersedia, Rasio Perputaran Total Aktiva menurun disebabkan total aktiva dan pendapatan mengalami penurunan hampir disetiap tahunnya, sedangkan Debt to Assets Ratio mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan total aktivanya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan Debt to Equity Ratio mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya total ekuitas setiap tahunnya.

Penelitian Jati (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio aktivitas dan profitabilitas PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2015 serta untuk mengetahui kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011 sampai dengan 2015. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis rasio pada laporan neraca dan laporan laba rugi, dengan indikator yang digunakan adalah Working Capital Turn Over (WCTO) dan Total Assets Turn Over (TATO) untuk rasio aktivitas serta Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) untuk rasio profitailitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2015 untuk WCTO perusahaan mengalami kenaikan yaitu berturut-turut 4,2 kali, 4,4 kali, 4,3 kali, 4,5 kali, dan 4,5 kali. Sedangkan TATO perusahaan mengalami penurunan yaitu diketahui berturut-turut 2,1 kali, 2 kali, 2 kali, 1,9 kali, dan 1,9 kali. Rasio Profitabilitas PT. Fast Food Indonesia tahun 2011 s.d 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Indikator GPM diketahui berturut-turut 58,9%, 58,5%, 59,3%, 60,4% dan 60,9%. NPM diketahui berturut-turut 7,2%, 5,8%, 3,9%, 3,7%, dan 2,3%. ROI diketahui berturut-turut 14,8%, 11,6%, 7,7%, 7,2%, dan 4,5%. Sedangkan ROE diketahui berturut-turut 27,6%, 20,8%, 15,9%, 14,8%, dan 9,4%.

Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011 s.d 2015 berdasarkan rasio aktivitas dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011 s.d 2015 dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.

2. TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran dari setiap hasil ekonomi yang telah diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara efektif dan efisien. Menurut Hery, (2015), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan profit. Secara umum, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan suatu bagian dari system pengendalian manajemen di mana terdapat implementasi tindakan dalam perencanaan maupun

penilaian kinerja pegawai serta operasinya. Penilaian kinerja merupakan sarana bagi manajemen untuk melihat seberapa tinggi kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, menilai prestasi bisnis, manajer dan divisi dalam perusahaan serta untuk memprediksi tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Salah satu cara untuk mengukur baik atau tidaknya suatu kinerja dapat dilihat dari tingkat output yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknis analisis fundamental, dari analisis rasio keuangan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satu metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan keuangan perusahaan.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, (2015.) Rasio aktivitas adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada”. Menurut Munawir, (2010) Rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank”. Menurut Sucipto, (2003) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Mukti (2016) adalah sebagai berikut :

1. Total Asset Turn Over (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva. merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang

menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Total asset Turn Over = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

2. Working Capital Turn Over (rasio perputaran modal kerja), rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover), rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivasinya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Perputaran modal kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$

4. Rasio perputaran persediaan (Inventori Turn Over), rasio ini mengukur pengelolaan persediaan barang dagang. untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Inventory Turn Over = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$

5. Rata-rata umur piutang, rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang

perusahaan serta menunjukkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Penjualan perhari, yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari Rata-rata piutang ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Average collection period = $\frac{\text{Rata-rata Piutang} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$

6. Perputaran piutang, perputaran piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu, dengan membagi total penjualan kredit (Neto) dengan piutang rata-rata perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$

7. Average day's inventory merupakan periode rata-rata persediaan barang.

Semakin tinggi average day's inventory ini menunjukkan semakin lama barang bisa terjual, biaya penyimpanan yang tinggi, dan modal yang di investasikan ke dalam persediaan juga tinggi sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Secara matematis average day's inventory dapat

dirumuskan dengan persediaan dikali 365 hari dibagi dengan harga pokok penjualan.

Rata-rata persediaan barang = Rata-rata persediaan x 360 hari / HPP

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu melakukan analisis data dengan menggunakan angka-angka rumus dan model sistematis yang dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang menguji teori tertentu dengan cara memeriksa hubungan antar variable yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari data laporan keuangan tahunan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. periode 2021-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. periode 2021-2022. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. periode 2021-2022.

Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan rasio aktivitas yang

mempunyai 6 (enam) bagian diantaranya adalah :

- a. Total Asset turnover = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
- b. Receivable turnover = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$
- c. Average collection period = $\frac{\text{Rata-rata Piutang} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan kredit}}$
- d. Inventory turnover = $\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$
- e. Average day's inventory = $\frac{\text{Rata-rata Persediaan} \times 360}{\text{HPP}}$
- f. Working Capital turnover = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}$ atau $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$
- g. Fixed Assets Turnover = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$.

Definisi Operasional

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari informasi keuangan berdasarkan standar keuangan yang ditetapkan. Analisis kinerja keuangan adalah proses penilaian penting data, penghitungan, pengukuran, evaluasi penjelasan dan memberikan solusi untuk keuangan perusahaan dalam periode tertentu

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan hasil suatu proses akuntansi untuk suatu periode tertentu yang digunakan sebagai

alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Rasio Aktivitas

Rasio operasi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari atau kemampuan perusahaan untuk menjual, menagih piutang, dan menggunakan kepemilikannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Asset Turnover

Pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 1. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola asetnya. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkanebesar 0,973 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,973. Pada tahun 2021, rasio aktivitas

yang dihasilkan sebesar 0,880 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,880. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang kurang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan atau belum dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2022, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 0,888 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,888. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2022 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah fluktuatif dikarenakan kinerja pada tahun 2020 ke tahun 2021 adalah kurang baik

dan kinerja pada tahun 2021 ke tahun 2022 adalah baik.

Tabel 1

<i>Total Assets Turnover (ATO)</i>			
Tahun	ATO	Kinerja	Standar
2020	0,973	Kurang Baik	1,1 kali
2021	0,88	Kurang Baik	
2022	0,888	Kurang Baik	

Sumber data : Data diolah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio ATO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah fluktuatif berdasarkan penjelasan pada tabel 2 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk ini pada tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini berada dibawah standar yakni sebesar 1,1 kali. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola asetnya. Hal ini disebabkan adanya penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset perusahaan tidak baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai laba bersih turun. Akan tetapi pada tahun 2022 laba

usaha perusahaan mengalami kenaikan yang berakibatkan laba bersih perusahaan naik dikarenakan adanya penurunan total beban pada perusahaan.

Receivable Turnover

Pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau revenue sebesar Rp 7,2. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola piutangnya. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 5,473 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 5,473. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 6,233 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau revenue sebesar Rp 6,233. Hal ini menunjukkan pula adanya kenaikan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan

tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan sudah bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola penjualan bersih atau revenue yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2022, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 8,675 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau revenue sebesar Rp 8,675. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2022 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola penjualan bersih atau revenue yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah baik dikarenakan kinerja pada tahun 2020 ke tahun 2021 adalah baik.

Tabel 2

<i>Receivable Turnover (RETO)</i>			
Tahun	RETO	Kinerja	Standar
2020	5,409	Kurang Baik	7,2 kali
2021	6,142	Kurang Baik	
2022	8,526	Baik	

Sumber data : Data diolah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria

Djaya, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio ATO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan times series analysis adalah fluktuatif berdasarkan penjelasan pada tabel 2 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk ini pada tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini berada dibawah standar yakni sebesar 1,1 kali. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola piutangnya. Hal ini disebabkan adanya penjualan yang dihasilkan dari perputaran piutang perusahaan tidak baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai laba bersih turun. Akan tetapi pada tahun 2022 laba usaha perusahaan mengalami kenaikan yang berakibatkan laba bersih perusahaan naik dikarenakan adanya penurunan total beban pada perusahaan.

Average Collection Period

Pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke

tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menerima piutang selama 60 hari. Rasio ini semakin cepat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola piutangnya. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 65,781 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun selama 65,781 hari. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 57,759 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun selama 57,759 hari. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola piutangnya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2022, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 41,496 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun selama 42,226 hari. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2022 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola piutang yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga tahun 2022 selalu baik.

Tabel 3

Average Collection Period (AVC)			
Tahun	AVC	Kinerja	Standar
2020	65,781	Kurang Baik	60 Hari
2021	57,759	Baik	
2022	41,496	Baik	

Sumber data : Data diolah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio AVC. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah selalu mengalami penurunan berdasarkan penjelasan pada tabel 3 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk ini pada tahun 2020 adalah kurang baik. Sedangkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk pada tahun 2021 hingga tahun 2022 adalah baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang

diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2021 dan 2022 untuk rasio aktivitas ini berada dibawah standar yakni tidak lebih dari 60 hari sedangkan untuk tahun 2020 adalah sudah melewati nilai standar perusahaan. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin lama pengembalian piutangnya maka kinerjanya semakin tidak baik dikarenakan tidak efektif dalam mengelola piutangnya. Hal ini disebabkan adanya piutang yang dihasilkan dari perputaran penjualan kredit perusahaan tidak baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai laba turun. Akan tetapi perusahaan laba perusahaan setiap tahun selalu naik dikarenakan adanya penurunan total beban pada perusahaan.

Inventory Turnover

Pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan HPP sebesar Rp 3,4. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola rata-rata persediaannya. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang

dihasilkan sebesar 2,524 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan HPP Rp 2,524. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 2,843 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan HPP sebesar Rp 2,843. Hal ini menunjukkan pula adanya kenaikan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau sudah dapat mengelola rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2022, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 3,579 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan HPP sebesar Rp 3,579. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2022 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam

menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah baik dikarenakan kinerja pada tahun 2020 hingga ke tahun 2022 selalu mengalami kenaikan.

Tabel 4

<i>Inventory Turnover (ITO)</i>			
Tahun	ITO	Kinerja	Standar
2020	2,524	Kurang Baik	3,4
2021	2,843	Kurang Baik	
2022	3,579	Baik	

Sumber data : Data diolah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio ITO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah selalu mengalami kenaikan berdasarkan penjelasan pada tabel 4 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk ini hanya pada tahun 2022 saja yang baik. Sedangkan tahun 2020 hingga tahun 2021 adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 untuk rasio aktivitas ini berada dibawah standar yakni sebesar 3,4 kali, sedangkan untuk tahun 2022 sudah melebihi nilai standar. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik

dikarenakan efektif dalam mengelola HPP mereka. Hal ini disebabkan adanya HPP yang dihasilkan dari perputaran rata-rata perusahaan tidak baik pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Akan tetapi kasus tersebut tidak berlaku pada tahun 2022 karena pada tahun tersebut perusahaan mampu dalam mengolah HPP yang dihasilkan dari rata-rata persediaan. Dan untuk tahun 2020 hingga tahun 2021 bahwa perusahaan tidak dapat mengelola HPP mereka dapat dibuktikan dengan upah langsung perusahaan dan beban penyusutan yang naik dari tahun 2020 ke tahun 2021.

Average Day's Inventory

Pada tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 HPP yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan rata-rata persediaan selama 19 hari. Rasio ini semakin cepat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola asetnya. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan selama 142, 638 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 HPP yang dimiliki oleh perusahaan

selama setahun dapat menghasilkan rata-rata persediaan selama 142, 638 hari. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 126,639 hari dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total HPP yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan rata-rata persediaan selama 126,639 hari. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola HPP yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2022, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 100,577 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total HPP yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan rata-rata persediaan selama 100,577. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2022 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola HPP yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah baik.

Tabel 5

Average Days Inventory (AVD)

Average Days Inventory (AVD)			
Tahun	AVD	Kinerja	Standar
2020	142,638	Kurang Baik	19 hari
2021	126,639	Kurang Baik	
2022	100,577	Kurang Baik	

Sumber data : Data diolah (2023)

Pada tabel 5 menunjukkan kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio AVD. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah baik berdasarkan penjelasan pada tabel 6 diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk ini pada tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini berada diatas standar yakni lebih dari 19 hari. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin cepat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola HPP. Hal ini disebabkan adanya penjualan yang dihasilkan dari perputaran HPP perusahaan tidak baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai pemakaian bahan baku selalu naik. Akan tetapi pada tahun 2021 pemakaian bahan baku perusahaan mengalami penurunan diakibatkan oleh

beberapa yang salah satunya faktor adalah nilai persediaan barang jadi di akhir mengalami kenaikan sehingga mempengaruhi akumulasi dari persediaan barang jadi.

Working Capital Turnover

Pada tabel 6 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva lancar dan utang lancar yang telah dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,6. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola aktiva lancar dan utang lancarnya. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 1,544 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 1,544. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 1,376 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat

menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 1,376. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang kurang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan atau belum dapat mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2022, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 1,287 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 1,287. Hal ini menunjukkan pula adanya penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2022 mengalami kinerja yang kurang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah kurang baik.

Tabel 6

<i>Working Capital Turnover (WCTO)</i>			
Tahun	WCTO	Kinerja	Standar
2020	1,54	Baik	0,06
2021	1,38	Baik	
2022	1,29	Baik	

Sumber data : Data diolah (2023)

Pada tabel 6 menunjukkan kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio WCTO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah kurang baik berdasarkan penjelasan pada tabel diatas diatas namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk ini pada tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini diatas standar yakni sebesar 0,6 kali. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola aktiva lancar dan hutang lancar untuk menghasilkan penjualan bersih atau *revenue*. Hal ini disebabkan adanya kas perusahaan yang dihasilkan perusahaan selalu naik sehingga mempengaruhi nilai total aset lancar. Sedangkan untuk hutang lancar sendiri total hutang lancar perusahaan

turun. Akan tetapi untuk tahun 2022 total hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan karena faktor nilai utang usaha pihak ketiga dan hutang pajak mereka mengalami kenaikan.

Fixed Assets Turnover

Pada tabel 7 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada hasil perhitungan ini menunjukkan pula kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau disebut dengan *times series analysis*. Dimana hasil rasio aktivitas ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 0,5. Rasio ini semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola aset tetapnya. Pada tahun 2020, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 3,084 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 3,084. Pada tahun 2021, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 2,855 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 2,855. Hal ini menunjukkan pula adanya

penurunan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2021 mengalami kinerja yang kurang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan atau belum dapat mengelola aset tetap yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pada tahun 2022, rasio aktivitas yang dihasilkan sebesar 3,501 dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan selama setahun dapat menghasilkan penjualan bersih atau *revenue* sebesar Rp 3,501. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil perhitungan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja rasio pada tahun 2022 mengalami kinerja yang baik sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengoptimalkan atau dapat mengelola aset tetap yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan dalam menghasilkan rasio aktivitas dari tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah fluktuatif dikarenakan kinerja pada tahun 2020 ke tahun 2021 adalah kurang baik dan kinerja pada tahun 2021 ke tahun 2022 adalah baik.

Tabel 7

<i>Fixed Assets Turnover (WCTO)</i>			
Tahun	FATO	Kinerja	Standar
2020	3,084	Baik	0,05
2021	2,855	Baik	
2022	3,501	Baik	

Sumber data : Data diolah (2023)

Pada tabel 7 menunjukkan kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio FATO. Dimana kinerja rasio ini berdasarkan *times series analysis* adalah fluktuatif berdasarkan penjelasan pada tabel 8 namun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan standar yang dikemukakan oleh para ahli, menunjukkan kinerja rasio aktivitas pada PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk ini pada tahun 2020 hingga tahun 2022 adalah baik. Hal ini dikarenakan hasil perolehan yang diperoleh oleh perusahaan untuk rasio aktivitas ini berada diatas standar yakni sebesar 0,5 kali. Dimana rasio ini mengatakan bahwa semakin meningkat maka kinerjanya semakin baik dikarenakan efektif dalam mengelola aset tetapnya. Hal ini disebabkan adanya penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset tetap perusahaan dengan baik. Dan hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan aset dalam menghasilkan laba perusahaan yaitu dibuktikan dengan nilai laba bersih naik.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Nilai Asset Turn Over untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 perusahaan berkinerja buruk karena setiap tahunnya mengalami penurunan nilai. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan, kinerja yang buruk juga terjadi karena nilai yang mereka hasilkan belum sesuai dengan standar nilai rata-rata perusahaan sebesar 1,1 kali.
- b) Nilai nilai perputaran piutang untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, perusahaan mengalami kinerja yang baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan juga berkinerja buruk pada tahun 2020 dan 2021 karena nilai yang mereka hasilkan belum sesuai dengan nilai standar rata-rata perusahaan sebesar 1,1 kali. Sedangkan kinerja tahun 2022 cukup baik karena sudah mencapai nilai standar perusahaan.
- c) Nilai rata-rata periode penagihan untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun

2022 perusahaan telah berkinerja baik karena setiap tahunnya mengalami pengurangan pembayaran kembali kredit. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan juga berkinerja baik pada tahun 2021 dan 2022 karena nilai yang mereka hasilkan belum melebihi ketentuan standar rata-rata perusahaan selama 60 hari. Sedangkan kinerja tahun 2020 kurang baik karena melebihi batas waktu standar perusahaan yaitu 60 hari.

- d) Nilai perputaran persediaan untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 perusahaan telah berkinerja baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan, kinerjanya buruk di tahun 2020 dan 2021 karena nilai yang mereka hasilkan belum sesuai dengan nilai standar rata-rata perusahaan sebesar 3,4 kali. Sedangkan kinerja tahun 2022 cukup baik karena sudah mencapai nilai standar perusahaan.
- e) Nilai persediaan rata-rata hari untuk analisis time series dari tahun 2020 hingga 2022 perusahaan berkinerja buruk karena setiap tahunnya mengalami

penurunan nilai. Sedangkan untuk analisis standar, perusahaan mereka juga berkinerja buruk pada periode 2020 hingga 2022 karena nilai yang dihasilkan melebihi nilai standar rata-rata perusahaan selama 19 hari.

- f) Nilai Perputaran Modal Kerja untuk analisis time series dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, kinerja perusahaan kurang baik karena setiap tahunnya mengalami penurunan nilai. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan berkinerja baik selama periode 2020-2022 karena nilai yang dihasilkan sesuai dengan nilai standar rata-rata perusahaan sebesar 0,06 kali.
- g) Nilai perputaran piutang untuk analisis time series dari tahun 2020 hingga 2021 perusahaan berkinerja buruk karena pada tahun tersebut mengalami penurunan nilai. Dan untuk tahun 2022 mereka sudah berhasil meningkatkan nilainya sehingga kinerjanya di tahun 2022 bagus. Sedangkan untuk analisis standar perusahaan mereka tampil baik pada tahun 2020 dan 2022 karena nilai yang mereka hasilkan menyamai nilai standar rata-rata perusahaan sebesar 0,5 kali.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Saran penulis terhadap analisis time series dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan adalah dengan menambah tingkat penjualan bersih perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan standar.

Untuk tahun 2020 dan 2021 nilai mereka masih dibawah standar. Saran yang dapat penulis berikan adalah dengan menambah tingkat penjualan bersih perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan standar.

Times series analysis pada tahun 2020 perusahaan mengalami kinerja yang kurang baik karena melebihi batas waktu standar perusahaan. Saran yang dapat penulis berikan adalah dengan menambah tingkat penjualan bersih perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan standar.

Times series analysis pada tahun 2021 sudah mencapai nilai standar. Saran yang dapat penulis berikan adalah dengan menambah HPP perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan standar.

Times series analysis pada tahun 2020 menuju tahun 2021 perusahaan mengalami kinerja yang kurang baik karena pada setiap tahunnya

mereka mengalami penurunan nilai. Saran yang dapat penulis berikan adalah dengan menambah tingkat HPP perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan standar.

Times series analysis pada tahun 2020 menuju tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan sehingga kinerja yang dihasilkan kurang baik karena pada setiap tahunnya mereka mengalami penurunan nilai. Saran yang dapat penulis berikan adalah dengan menambah tingkat aktiva lancar seperti piutang kas dan lainnya sehingga kinerja yang dihasilkan untuk tahun 2020 dan 2021 menjadi baik.

Times series analysis pada tahun 2020 menuju tahun 2021 perusahaan mengalami fluktuasi sehingga kinerja yang dihasilkan kurang baik karena pada tahun 2020 mereka mengalami penurunan nilai. Saran yang dapat penulis berikan adalah dengan menambah tingkat aktiva lancar seperti piutang kas dan lainnya sehingga kinerja yang dihasilkan untuk tahun 2020 baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
 Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 Fahmi, I. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*, cetakan ke empat. Bandung: Alfabeta.
 Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
 Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
 Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
 Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
 Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. PE Universitas Sumatera Utara.
 Mukti Riska. 2016. ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MILENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA. *Skripsi*. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
 Ansar Yunita. 2022. ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA JENEBERANG. *Skripsi*. PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Jati Waluyo dan Ida. 2018. ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. FAST FOOD

INDONESIA, Tbk TAHUN 2011
s.d 2015. *Jurnal Semarak*, Vol.
1, No.2, Hal (34-48)

Elaga M. Panji , Wahyu Agung Dandi S,
dan M. Krisna Agung P. 2018.
Analisis Rasio Aktivitas Untuk
Menilai Kinerja Keuangan Pada PT
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
SIJDEB, Vol. 2 (4), Hal. 1-1